

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)**

(Studi Kasus Siswa Kelas X RPL 5 SMK NEGERI 6 MALANG Tahun Ajaran 2012/2013)

Zuraidah*

Abstract

One of factor that effected the result of mathematic teaching becomes low is the usage of inappropriate learning method which used by teacher in a class. Because of that, the teachers are expected can develop a learning method which involves the students directly into learning process so it can grow the ability of students to develop, find, investigate, and show the idea. Learning method that involves the students directly is Cooperative Learning Method.

The aim of this research is: (1) to know the development of student's achievement after the STAD cooperative learning method was applied towards student at grade X RPL in SMKN 6 Malang academic year 2012/2013. (2) to know the influence of study motivation from the students after the method is applied.

This research is held in X RPL grade in SMKN 6 Malang academic year 2012/2013. The object of this research is student X RPL 5 grade which consist of 20 female students and 15 males students. The instrument inside this research is in a form of test. The Data about ability of students to understanding mathematic subject is taken as long as the learning process and from the result of examination. Beside, the data about the development of learning quality is taken by seeing the change started from early learning process with next learning process. The data is collected and analyzed qualitatively and quantitatively (mixed methods).

Keywords; *Mixed Methods, Model STAD, Pembelajaran Kooperatif, Prestasi Belajar.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK. Hasil capaian matematika untuk peserta didik SMK se Jawa Timur dari tahun pelajaran 2006/2007 sampai dengan tahun pelajaran 2008/2009 untuk setiap program menunjukkan penurunan. Pada program Teknologi menurun dari 4,60 menjadi 3,64; program Pariwisata dari 4,52 menjadi 2,80, dan program Bisnis Management dari 3,12 menjadi 2,26. Perolehan nilai ini menggambarkan bahwa kemampuan Matematika peserta didik secara umum masih tergolong rendah. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara

yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan: mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah peserta didik dalam Matematika.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.¹ Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih

*Dosen Jurusan Syari'ah STAIN Kediri

¹Felder, Richard M., *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pc\l\d\My % Document\Coop % 20 Report. 1994.

mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”.² Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

Trigonometri adalah salah satu kompetensi dasar (KD) yang dianggap paling sulit bagi peserta didik di SMK. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik di bangku SMK langsung mendapatkan materi dasar-dasar trigonometri beserta penerapannya. Pemberian materi yang secara bersamaan ini disebabkan sewaktu peserta didik berada di bangku SMP materi trigonometri tidak mereka dapatkan sebagaimana mestinya. Hal ini pula yang menjadi penyebab rendahnya nilai KD Trigonometri dibanding dengan nilai KD yang lain di dalam pelajaran Matematika. Aturan sinus dan aturan cosinus merupakan sub pokok bahasan dalam rumus-rumus segitiga dalam trigonometri yang diajarkan pada peserta didik SMK kelas X semester Ganjil. Aturan sinus dan aturan cosinus ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X RPL 5 pada materi trigonometri?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X RPL 5 pada materi trigonometri?

²Sulaiman dalam Wahyuni, Dwi. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang. 2001.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas pada pembahasan materi trigonometri.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini bertempat di SMKN 6 Malang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah siswa kelas X RPL 5 SMKN 6 Malang tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Data tentang kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika diambil selama proses belajar mengajar dan diperoleh dari hasil tes/ ulangan siswa. Sedangkan data peningkatan kualitas pembelajaran diambil dengan cara mengamati proses pembelajaran awal, dengan proses pembelajaran selanjutnya. Instrument penelitian terdiri dari silabus, Rencana Pelajaran (RP), Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, dan Tes formatif. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai perbaikan proses pembelajaran matematika dianalisis secara kualitatif. Data mengenai kemampuan pemahaman (hasil tes belajar matematika siswa) terhadap materi yang telah diberikan dianalisis secara kuantitatif.

E. Dasar Teoritik

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman

(KBBI, 1996).³ Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.⁴

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.⁵ Menurut Wahyuni (2001) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyningasih (2001) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Dari tiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas

besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri. Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi.⁶ Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggungjawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Johnson, Johnson, dan Smitt (dalam Felder, 1994)⁷ menyebutkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

³KBBI. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

⁴Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional. 1993.

⁵Felder, Richard M. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pc11\d\My % Document\Coop % 20 Report. 1994.

⁶Nur, Muhammad. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. 1996.

⁷Felder, Richard M. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pc11\d\My % Document\Coop % 20 Report. 1994.

- a. Ketergantungan Positif
Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.
- b. Kemampuan Individual
Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.
- c. Promosi tatap muka interaktif
Meskipun beberapa kelompok kerja dibagi-bagikan dan dilakukan tiap individu, beberapa diantaranya harus dilakukan secara interaktif, anggota kelompok saling memberikan timbal balik.
- d. Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat
Siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktekkan pembangunan kepercayaan, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi dan konflik manajemen keahlian.
- e. Kelompok Proses
Anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif di waktu selanjutnya.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, (Johnson, Johnson dalam Wahyuni (2001))⁸ menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Menentukan objek pembelajaran
 - b. Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
 - c. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa.
 - d. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
 - e. Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.
- Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.
3. Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)
Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif mode STAD adalah sebagai berikut:
 - a. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, atupun latar belakang etnis yang berbeda.
 - b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan peresentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
 - c. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
 - d. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat

⁸Wahyuni, Dwi. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang, 2001.

- diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
- e. Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
 - f. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 November 2012 di kelas X RPL 5 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2

2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
3.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	2	2,5
4.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
B. Kegiatan inti				
1.	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
2.	Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
3.	Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
4.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			
5.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
2.	Memberikan evaluasi	3	3	3

II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
Jumlah		34	33	33,5

Keterangan : P1 : Pengamat 1, P2: Pengamat 2

Nilai (Kriteria) : 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik)

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/langkah/strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10
8	Memberikan umpan balik	18,4
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
Aktivitas siswa yang diamati		
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,5
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi sebesar 18,4%, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru, dan

membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4%, dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	82,9

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,3 dan ketuntasan belajar mencapai 82,90% atau ada 29 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 82,90% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II dan Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada hari senin tgl 5 Desember 2012, di kelas XRPL 5 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
1.	Memotivasi siswa	3	3	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5

3.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
4.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4
B. Kegiatan inti				
1.	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
2.	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
3.	Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
4.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	3,5
5.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
2.	Memberikan evaluasi	4	4	4
II Pengelolaan Waktu		3	3	3
III Antusiasme Kelas				
1.	Siswa antusias	4	4	4
2.	Guru antusias	4	4	4
Jumlah		52	52	52

Keterangan : P1 : Pengamat 1, P2: Pengamat 2

Nilai (Kriteria) : 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik)

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 72,50%, 77,50%, dan 92,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi

belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada kompetensi dasar Pola Bilangan, Barisan dan Deret dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

III. PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (82,90%), siklus II (88,60%), siklus III (94,30%).
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Balai Pustaka, 1994.
- Felder, Richard M. *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report. 1994.
- Hudoyo, H. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang, 1990.
- KBBI. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. *The Action Research Planner*. Victoria; Dearcin University Press, 1988.
- Nur, Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; Universitas Negeri Surabaya, 1996.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Soekamto, Toeti, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 1997.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya; Usaha Nasional, 1993.
- Sudjana, N dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surakhmad, Winarno, *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars, 1990.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wahyuni, Dwi, *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang, 2001.